

---

**EVALUASI PENERAPAN AKUNTANSI ATAS ASET TETAP (KONTAINER) PADA  
PT MERATUS LINE CABANG BITUNG**

Rumayar Angela Natesha Helen<sup>1</sup>, David P.E Saerang<sup>2</sup>, Sonny Pangerapan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado,  
95115, Indonesia

E-mail: Tesharumayar@gmail.com

**ABSTRACT**

*Fixed assets are the most instrumental in supporting the operational activities of the company, fixed assets are used to run the business operations of the company to produce goods or services. Therefore, it is necessary to apply a fixed asset accounting to avoid the occurrence of errors that will affect the financial statements for financial statement information will impact as a decision-making material. The purpose of this research is to know the company's policy regarding the application of fixed asset accounting based on Statement of Financial Accounting Standards. The analytical method used by the author is descriptive analysis with qualitative approach, using direct interview technique, documentation and email. From the results of the study can be concluded that the company run accounting activities guided by accounting policies that have led to Statement of Financial Accounting Standards about fixed assets.*

**Keywords : Fixed Assets, Statement of Financial Accounting Standards**

**1. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha yang bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi telah membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini juga yang dibutuhkan oleh perusahaan ataupun pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya yang menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan, maka setiap perusahaan atau lembaga-lembaga lainnya yang berkaitan dengan adanya pelaporan pertanggungjawaban keuangan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Salah satu bagian akuntansi yang memiliki peran yang cukup besar dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aset tetap. Aset tetap ini dapat diperoleh perusahaan dari pembelian tunai atau kredit, dibangun sendiri atau dari pertukaran aset.

Permasalahan yang ditemui dalam perlakuan akuntansi aset tetap adalah pengukuran harga perolehan aset tetap, pengeluaran aset tetap setelah pengakuan, pemilihan metode penyusutan, pelepasan aset tetap serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. Berdasarkan uraian singkat inilah, maka perlu untuk meninjau lebih jauh mengenai kebijakan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan PT. Meratus Line Cabang Bitung dan membandingkannya dengan teori yang dipelajari. Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan perlakuan akuntansi atas aset tetap berdasarkan PSAK Nomor 16 pada PT. Meratus Line Cabang Bitung. Dimana tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan perlakuan akuntansi atas aset tetap berdasarkan PSAK Nomor 16 pada PT. Meratus Line Cabang Bitung.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1.Konsep Akuntansi**

Wild, Shaw dan Chiappetta (2014:3) menyatakan akuntansi adalah sistem informasi dan pengukuran yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan tentang kegiatan bisnis organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah proses pengukuran yang melibatkan pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran setiap transaksi bisnis yang terjadi dalam kegiatan bisnis yang komunikasikan lewat laporan keuangan bagi pengguna yang membutuhkannya.

### **2.2.Konsep Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Laporan ini yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham.

### **2.3.Konsep Akuntansi Tetap**

#### **2.3.1.Pengertian Aset Tetap**

Sedangkan menurut Mursyidi yang dikutip oleh Mulailinda (2014) menyatakan bahwa aset tetap adalah aset yang berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap atau aset tetap adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik.

#### **2.3.2.Klasifikasi Aset Tetap**

Dalam PSAK No.16 Revisi (IAI, 2015:16) klasifikasi aset tetap menurut kelasnya dimana suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Berikut adalah contoh dari kelas tersendiri:

1. Tanah
2. Tanah dan bangunan
3. Mesin
4. Kapal
5. Pesawat udara
6. Kendaraan bermotor
7. Perabotan
8. Peralatan kantor

#### **2.3.3.Pengakuan Aset Tetap**

PSAK 16 menyatakan bahwa aset tetap harus diakui jika dan hanya jika (paragraf 7).

- a. Besar kemungkinan manfaat ekonomis yang berhubungan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan; dan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Adanya bentuk fisik pada umumnya memungkinkan pengakuan aset tetap berdasarkan kedua kriteria di atas menjadi lebih mudah dibandingkan aset tak berwujud.

#### **2.3.4.Pengeluaran Aset Tetap**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Tahun 2009 Ayat 7 Menjelaskan bahwa pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat keekonomian di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan.

### **2.3.5. Pengukuran Aset Tetap**

Harga perolehan aset tetap adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap tersebut berada pada perusahaan dan siap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan (Ramadhan, 2015:18).

Sodikin (2013:147) menjelaskan bahwa ada pelbagai cara memperoleh aset tetap yang mempengaruhi penentuan biaya perolehannya yaitu antara lain:

1. Pembelian Tunai
2. Pembayaran Tangguhan
3. Pembelian Gabungan
4. Sumbangan Dari Pemerintah
5. Dibangun Sendiri
6. Pengeluaran Saham Biasa
7. Pertukaran Aset Tetap

### **2.3.6. Penyusutan Aset Tetap**

Ikatan Akuntansi Indonesia mengungkapkan bahwa metode-metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut kriteria berikut:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
2. Metode Saldo Menurun (*Diminishing Balance Method*)
3. Metode Jumlah Unit (*Sum Of The Unit Method*)

Pontoh (2013:358) menjelaskan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah :

1. Biaya Perolehan (*Initial Cost/Capitalized Cost*)
2. Umur Manfaat (*Useful Life*)
3. Nilai Sisa/Residu (*Residual Value/Scrap Value/Salvage Value/Trade-In Value*)
4. Jumlah Biaya yang dapat disusutkan/Jumlah Tersusutkan (*Asset's Depreciable Cost*)
5. Jumlah Tercatat/Nilai Buku (*Book Value*)

### **2.3.7. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap**

PSAK 16 menyatakan aset tetap dihentikan pengakuannya (paragraf 67):

- a. Pada saat dilepaskan; atau
- b. Pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Penghentian atau pelepasan dapat dilakukan dengan cara:

1. Penjualan aktiva tetap
2. Berakhirnya masa manfaat
3. Pertukaran aktiva tetap

Pertukaran aktiva tetap dapat dibagi menjadi :

- a. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis
- b. Pertukaran antara aktiva tidak sejenis

### **2.3.8. Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap**

Laporan keuangan harus mengungkapkan untuk masing-masing aset tetap sebagai berikut:

1. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan nilai tercatat (*carrying amount*);
  2. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
    - a. Penambahan;
    - b. Pelepasan;
    - c. Akumulasi penyusutan dan perubahan nilai jika ada;
    - d. Mutasi aset tetap lainnya.
  3. Informasi penyusutan, meliputi;
    - a. Nilai penyusutan;
    - b. Metode penyusutan yang digunakan;
-

c. Nilai tercatat bruto dan akumulasi penyusutan ada awal dan akhir periode;

#### **2.4.Laporan Keuangan**

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) terdapat beberapa jenis laporan keuangan antara lain:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi perusahaan
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

#### **2.5.Penelitian Terdahulu**

Elanor Laura Pontoh (2016), Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK NO. 16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan. Perlakuan akuntansi yang di terapkan perusahaan sudah mengarah pada PSAK No. 16 karena ada beberapa perlakuan yang tidak sesuai tetapi untuk laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 16.Kesamaannya yaitu membahas mengenai perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16, tetapi penelitian ini membahas perlakuan aset tetap, tetapi pada objek yang berbeda.

Agnes Fanda Salainti (2013), Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sulutenggo Area Manado. Penerapan serta perlakuan yang di terapkan perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No.16, letak kesamaan dengan penelitian ini adalah pembahasannya mengenai penerapan PSAK No. 16 tentang Aset Tetap, tetapi pada objek yang berbeda.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1.Jenis Penelitian**

Berdasarkan segi tingkat eksplanasi (*level of explanation*) jenis penelitian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Penelitian deskriptif,
2. Penelitian komparatif, dan
3. Penelitian asosiatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang terjadi di PT. Meratus Line Cabang Bitung mengenai penerapan aset secara lugas dan hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

#### **3.2.Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Meratus Line Cabang Bitung yang beralamat di Jalan Arnold Manonutu No. 07, Kelurahan Kadoodan, Kecamatan Madidir, Bitung. Waktu penelitian dilakukan sekitar tiga bulan.

#### **3.3.Prosedur Penelitian**

Prosedur langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah yaitu masalah yang ditemui dalam objek penelitian kemudian dijadikan latar belakang
2. Merumuskan masalah yaitu masalah yang terjadi pada objek penelitian kemudian melakukan membandingkan dengan teori yang ada.
3. Melakukan kunjungan objek penelitian.
4. Mengumpulkan data yaitu data dicari dengan menggunakan teknik yang sesuai
5. Menganalisis data yaitu data diolah menjadi informasi lebih mudah diterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut.

---

6. Membuat kesimpulan yaitu hasil penelitian yang dilakukan setelah mengumpulkan dan menganalisis data serta membandingkannya dengan masalah yang terjadi pada objek penelitian.

### 3.4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

Sedangkan sumber data menurut Sugiyono (2014:225) sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

#### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak instansi terkait dalam hal ini PT. Meratus Line Cabang Bitung.

#### 2. Dokumentasi

Penulis juga melakukan observasi dokumen untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan observasi dokumen, penulis mengamati data-data yang diperlukan dalam penyusunan untuk tugas akhir ini yang berkenaan dengan Evaluasi Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap (Kontainer) pada PT. Meratus Line Cabang Bitung.

#### 3. Media Elektronik, metode pengumpulan data yang dilakukan lewat media elektronik berupa jaringan internet, dengan melakukan penelusuran situs internet.

### 3.6. Metode Analisis

Berdasarkan sumbernya, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. yaitu data dan informasi dikumpulkan dengan maksud peneliti mengevaluasi bagaimana penerapan akuntansi atas aset tetap yang dilakukan oleh PT. Meratus Line Cabang Bitung dengan Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 16 yang berlaku apa sudah sesuai atau tidak.

### 3.7. Definisi Operasional

Judul penelitian yaitu :“**Evaluasi Penerapan Akuntansi Atas Aset Tetap (Kontainer) Pada PT. Meratus Line Cabang Bitung**”. Evaluasi penerapan akuntansi atas aset tetap merupakan suatu bentuk usaha dalam menyelidiki proses pengukuran, penggolongan, dan pengiktisaran yang berkaitan dengan transaksi harta berwujud yang dimiliki perusahaan untuk tujuan mengetahui keadaan yang sebenarnya.

## 4. HASIL PENELITIAN

### 4.1. Gambaran Perusahaan

PT. Meratus Line terdiri dari 11 kantor cabang, 6 perwakilan, 33 armada niaga, 15.797 peti kemas dan lebih dari 2000 tenaga kerja, serta dimulainya *meratus new brand value*. PT. Meratus Line pada bulan April tahun 2009 telah membuka kantor perwakilan Bitung dengan rute Bitung-Jakarta-Surabaya dengan melayani 3 pergerakan kapal Meratus Line cabang Bitung. PT. Meratus Line cabang Bitung melayani 4 sampai dengan 6 pergerakan kapal dalam sebulan dan 2 Head-Trailer yang digunakan untuk mendukung segala aktifitas/ kegiatan yang dijalankan perusahaan.

---

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1. Kebijakan Akuntansi Perusahaan

Kebijakan akuntansi atas aset tetap yang berlaku di PT. Meratus Line Cabang Bitung disajikan menurut komponen laporan keuangan. Masing-masing komponen mencakup uraian terperinci penggolongan, pencatatan, dan penyajiannya di laporan keuangan.

PT. Meratus Line Cabang Bitung memiliki total aset dengan harga perolehan Rp27.000.000,00 (250 cont) yaitu Rp4.950.000.000,00 dan dari total aset keseluruhan dengan ada beberapa kontainer leasing dari anak perusahaan yaitu Rp7.300.000.000,00 atau 67% .

Penanganan aktiva tetap ini, perusahaan memiliki kebijakan akuntansi tersendiri yang diatur dalam pedoman kebijakan akuntansi PT. Meratus Line Cabang Bitung. Aktiva tetap PT. Meratus Line Cabang Bitung yang akan dibahas hanya satu aset yaitu Kontainer, kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan terdiri dari cara perolehan, pelepasan aktiva tetap serta penyajian dan pengungkapan aktiva tetap dalam laporan keuangan.

### 4.2.2 Pengakuan Awal

Beberapa cara dalam hal memperoleh aktiva tetap pada PT. Meratus Line Cabang Bitung dan cara untuk memiliki perolehan aktiva tetapnya yaitu, pembelian secara tunai. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1. Pembelian secara tunai
2. Peralatan dan Mesin

#### 4.2.2.1 Pengeluaran Setelah Perolehan Aktiva Tetap

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan mengungkapkan bahwa, selama aktiva tetap dioperasikan, perusahaan tidak dapat menghindari pengeluaran-pengeluaran yang diakibatkan dari perubahan keadaan aktiva tetap selama digunakan, seperti biaya untuk pemeliharaan, biaya untuk perbaikan, biaya untuk penambahan dan penyempurnaan lainnya. Hal ini dilakukan agar aktiva tersebut tetap dapat memberikan manfaat, sehingga aktiva tetap tersebut dapat bertahan selama masa pemakaiannya sampai umur ekonomisnya habis.

Ada dua perlakuan untuk pengeluaran selama masa penggunaan aktiva tetap, yaitu:

- a. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*)
- b. Pengeluaran Penghasilan atau Pendapatan (*revenue expenditure*)

#### 4.2.2.2 Pengukuran Aktiva Tetap

Suatu benda yang dapat memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan. Aktiva tetap dimiliki dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan operasional perusahaan dalam melayani konsumen dalam hal ini jasa pengiriman barang lewat laut melalui kontainer. Aktiva tetap yang sudah diakui selanjutnya akan dilakukan pengukuran atau penilaian.

Adapun mengenai pengukuran aktiva tetap dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :

1. Pengukuran Awal Ketika Aktiva Tetap Diperoleh
  - a. Biaya perolehan termasuk bea import dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
  - b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aktiva ke lokasi dan Estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan aktiva tetap dan restorasi lokasi aktiva.
2. Pengukuran Setelah Pengakuan

#### 4.2.2.3 Penyusutan Aktiva Tetap

Perusahaan dapat memilih metode apa yang tepat dalam memperhitungkan pengalokasian biaya penyusutan untuk aktiva tetap yang dimiliki oleh entitas tersebut. Metode penyusutan yang digunakan mencerminkan ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomik masa depan dari aktiva oleh PT. Meratus Line Cabang Bitung dan metode yang digunakan harus konsisten.

#### **4.2.2.4 Penghapusan dan Pelepasan Aktiva Tetap**

Perusahaan yang diteliti oleh penulis juga menerapkan hal yang sama, ketika aktiva tetap milik PT. Meratus Line Cabang Bitung telah habis masa manfaatnya, tetapi masih digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, maka nilai bukunya ditetapkan sebesar Rp. 1,00 dan sudah tidak disusutkan lagi.

#### **4.2.2.5 Penyajian dan Pengungkapan Aktiva Tetap dalam Laporan Keuangan**

PT. Meratus Line Cabang Bitung menggolongkan aktiva tetapnya berdasarkan presentase penyusutannya yang diatur dalam aturan perpajakan, yaitu golongan I, II dan III. Penyajiannya dalam neraca dengan mencatat masing-masing aktiva tetap sebesar harga perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan. Akumulasi penyusutan aktiva tetap di sini disajikan sebagai perkiraan pengurang atas aktiva tetap, karena cara ini dimaksudkan agar pemakai laporan keuangan merasa praktis dan mudah untuk membacanya.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengakuan**

Dari perbandingan pengakuan aset tetap oleh PT. Meratus Line Cabang Bitung dengan PSAK No.16 berdasarkan hasil penelitian, untuk perlakuan aset tetapnya diketahui bahwa pengakuan aset tetap terjadi jika kemungkinan besar aset yang dimiliki memberikan manfaat ekonomi bagi pihak perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Dengan memberikan manfaat ekonomi, aset tetap yang diperkirakan akan memberikan manfaat dan menunjang operasional perusahaan sehingga perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam melayani konsumen dari penggunaan aset kontainer.

#### **4.3.2. Pengeluaran Setelah Perolehan**

dari perbandingan pengeluaran aset tetap PT. Meratus Line Cabang Bitung dengan PSAK No. 16 berdasarkan perbandingan di atas pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan aset tetap yang menambah masa manfaat, kapasitas dan mutu pelayanan aset tetap yang bersangkutan untuk beberapa tahun.

#### **4.3.3. Penyusutan**

Berdasarkan perbandingan di atas dapat dilihat bahwa penyusutan yang disusutkan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 16, yaitu aktiva tetap disusutkan secara terpisah. Metode penyusutan dapat dilakukan dengan berbagai metode yang dapat dikelompokkan menurut beberapa kriteria dan untuk menghitung penyusutan kontainer dilakukan dengan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dari nilai perolehan buku.

#### **4.3.4. Pengehentian dan Pelepasan**

Berdasarkan pernyataan di atas aset tetap perusahaan yang tidak di pergunakan lagi dalam operasional dikeluarkan secara administratif dari perkiraan aktiva tetap dan dibukukan pada perkiraan aset tetap dan di catat berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar yang dimaksud adalah nilai tercatat yang ada pada aset tetap ketika akan dilepas, pemahaman yang dimiliki perusahaan tidak menyimpang dari PSAK No. 16.

Perusahaan mengakui saat adanya pelepasan aset tetap yang bersangkutan sesudah dapat memberikan manfaat, keuntungan ataupun kerugian, maksudnya ketika adanya pelepasan aset perusahaan mengakui adanya keuntungan karena selama masa manfaat kontainer banyak dipakai sebagai perusahaan jasa dan untuk kerugian bagi perusahaan yaitu berkurangnya aset perusahaan.

Hal ini sudah diterapkan pada PT. Meratus Line Cabang Bitung dengan pelepasan aset tetap yang bersangkutan, karena pada perusahaan, aset yang sudah melewati masa manfaat dan tidak lagi digunakan pihak perusahaan bisa dilepas /dihibahkan oleh perusahaan tersebut.

#### **4.3.5. Penyajian dan Pengungkapan**

Berdasarkan pernyataan di atas terlihat perusahaan menyajikan aset tetap sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap disajikan sebagai

---

perkiraan pengurangan atas aset tetap. Hal ini sesuai dengan PSAK No.16 yang menyatakan bahwa, aktiva tetap disajikan dalam neraca sebesar nilai perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Setiap jenis aset tetap harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau diperinci pada catatan atas laporan keuangan, pada perusahaan sudah menerapkan kebijakan ini dan tidak menyimpang dari PSAK No.16.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1.Kesimpulan**

1. Pengakuan yang dilakukan oleh PT. Meratus Line Cabang Bitung telah sesuai dengan PSAK No.16 karena perusahaan mengakui aset yang dimiliki dengan ketentuan yang diperoleh dan biaya perolehan aset perusahaan diukur secara andal sesuai dengan dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap.
2. Pada pengeluaran setelah perolehan, kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan ketentuan PSAK No.16. PT. Meratus Line Cabang Bitung telah menerapkan kebijaksanaan kapitalisasi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama penggunaan aset tetap jelas dapat menambah umur ekonomis aset tetap atau dapat memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi.
3. Penyusutan pada PT. Meratus Line Cabang Bitung sudah sesuai dengan PSAK No.16 karena aset perusahaan disusutkan dengan menggunakan kebijakan perusahaan berdasarkan manfaat aset tetap yang bersangkutan terpisah sesuai dengan jenis kontainer. Perusahaan juga melakukan metode garis lurus (*Straight Line Method*) yang digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang disusut secara sistematis dari suatu aset selama umur manfaatnya.
4. Kebijakan penghentian dan pelepasan aset tetap PT. Meratus Line Cabang Bitung sudah sesuai dengan PSAK No.16.
5. PT. Meratus Line Cabang Bitung mengakui adanya manfaat, kerugian dan keuntungan yang timbul dalam laporan aktivitas berkaitan dengan pelepasan aset tetap kontainer maka dari itu hal ini sesuai dengan PSAK No. 16.
6. Dalam laporan keuangan PT. Meratus Line Cabang Bitung telah mengungkapkan mengenai keberadaan dan jumlah retribusi atau hak milik dan aset tetap yang dijamin dan mengungkapkan jumlah komitmen kontraktual kontainer tersebut.

### **5.2.Saran**

1. Metode dan kebijakan yang sudah sesuai dengan PSAK No. 16 tetap dipertahankan agar laporan keuangan perusahaan yang disajikan bisa menjadi akurat.
2. Kebijakan perusahaan ada baiknya dibuat dan dilaporkan secara teliti lagi agar tetap sesuai dengan PSAK No.16 agar penerapan standar akuntansi bisa memiliki kesamaan/keseragaman secara umum dengan perusahaan lainnya yang sudah menerapkan kebijakan akuntansi yang sesuai dalam laporan keuangannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agnes Fanda Salainti. 2013. Evaluasi Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTENGGU AREA MANADO. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174. Vol. 1.
- Elanor Laura Pontoh. 2016. Evaluasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Terhadap Aktiva Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2011 Pada PT. Nichindo Manado Suisan. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174. Vol. 4.
- Herlin Susanti. 2014. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap PSAK No. 16 Pada Stikes Hang Tuah Tanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16 Aset Tetap*. Jakarta.
- Kirana, Putra. 2013. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No.16 Pada PT. Graphika Beton. Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mulailinda, Veronika dan Steven J. Tangkuman (2014), “ Efektivitas Penerapan Sistem dan Prosedur Akuntansi Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Sitaro”, Jurnal EMBA 2 (1):521-531.
- Pontoh, Winston. 2013. *Akuntansi Konsep dan Praktik*. Penerbitan Halaman Moeka. Jakarta Barat.
- Putra Kirana. 2013. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT. Graphika Beton. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Ramadhan, Ahmad. 2015. Analisis Penilaian Akuntansi Atas Aset Tetap Berwujud Berdasarkan Etap (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) Pada PT. Sumber Pratama Raya Palembang. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas IBA. Palembang.
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2013. *Akuntansi Pengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009 Edisi Keenam*. Penerbit UPP STIM YKPN. Jogjakarta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta Cetakan Ke-21. Bandung
- Wild, John J., Ken W Shaw dan Barbara Chiappetta. 2014. *Financial Accounting Information For Decisions is A Asian Adaption Of Fundamental Accounting 20<sup>th</sup> Edition*. Mc Gra Hill Aducation (Asia). Singapore.